

BAB II *HAWĀRIYYŪN*

A. *Ḥawāriy*

1. Pengertian *Ḥawāriyyūn*

Ḥawāriyyūn secara bahasa berasal dari kata *Ḥawāriy* yang berarti sesuatu yang putih dan bersih, sedangkan secara istilah adalah sahabat Nabi Isa as yang selalu mendampingi beliau dalam berdakwah kepada kalangan Bani Israil.¹ al-Qur'an menyebut mereka sebagai *Ansarullah* yang berarti para penolong agama Allah SWT.

2. *Ḥawarīy* dalam Pandangan Mufassir

Banyak mufasir yang memiliki pandangan tentang *Ḥawāriyyūn* yang terdapat dalam Qs. Ali Imran: 52 yang berbunyi :

﴿فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَىٰ
اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ
بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ٥٢﴾

Artinya : Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah? "Para *Ḥawāriyyūn* (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri". (Qs. Ali Imran: 52)

Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah*, berpendapat bahwa *Ḥawāriyyūn* terambil dari kata *ḥawarīy* yang berarti sangat putih atau cahaya murni, mereka merupakan sahabat-sahabat Nabi Isa as yang memiliki hati sangat tulus, putih, bersih, tidak ternodai dengan kekotoran, serta tampak wajah mereka cahaya keimanan yang amat murni.²

¹Wahbah az-Zuhaily, *Tafsir al-Munir Fil Aqidah wa as-Syari'ah wal Manhaj*, Beirut: Darul Fikr, 2009, hal.512

²Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol.2*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), hal.328

Hal yang sama juga diungkapkan Musthafa al-Maraghi (W.1364H/1945M) dalam Tafsir al-Maraghi, beliau berpendapat bahwa *ḥawarīy* adalah sesuatu yang bersih dan suci, hal ini merujuk pada sahabat Nabi Isa yang memiliki hati yang suci untuk berjuang bersama beliau dalam berdakwah.³

Sedangkan Aid Qorni (W.1438H/2016M) dalam Tafsir *Muyassar*, beliau berpendapat bahwa *ḥawarīy* merujuk kepada sahabat Nabi Isa as yang merasakan ada ketetapan hati serta keyakinan membela agama Allah.⁴ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Imam al-Qurthubi (W.671H/1327M) dalam Tafsir *Jami'il Ahkam*, beliau berpendapat bahwa *ḥawarīy* merupakan penolong Nabi dan agamanya, yaitu sahabat Nabi Isa as yang berjumlah dua belas orang.⁵

3. Sejarah *Hawāriyyūn*

Ketika Nabi Isa as diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyeru kepada Bani Israil kembali ke jalan yang lurus, maka beliau meminta kepada Allah SWT agar diberikan pendamping atau sahabat yang menemani dirinya dalam berdakwah. Maka, Allah SWT menyuruh beliau kepada Bani Israil dan berkata “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk menegakkan (agama Allah)?” maka sebagian dari mereka menjawab “Kamilah penolong-penolong agama Allah, kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri.

Dijelaskan bahwa mereka yang beriman dan menemani Nabi Isa as dalam berdakwah terdiri dari dua belas orang, mereka membantu Nabi Isa dalam menolong Bani Israil yang telah bercerai berai, dan putus asa akibat penjajahan bangsa Romawi. Lalu, mereka menyebar ke segala penjuru negeri Syam, menyantuni kaum *dhu'afa*, menyembuhkan orang sakit, memberi peringatan bagi kaum Yahudi

³Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Beirut, Darul Fikr,1980), hal.168

⁴Aid Qarni, *Tafsir Muyassar*, terj.Tim Qisthi Press, (Jakarta, Qisthi Press,2007), 166

⁵Muhammad al-Qurthuby, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*,(Beirut, Dar al-Kitan al-Araby,1997), hal.98

yang melampaui batas, serta berjihad mempertahankan diri dari yang menentang agama Allah SWT.

Ketika Kaisar Romawi berkuasa, ia memerintahkan pengawalnya untuk membunuh Nabi Isa as. Namun, sebelumnya beliau sudah keluar menuju para sahabatnya dan ketika itu di dalam rumah terdapat 12 orang sahabat *Hawāriyyūn*. Beliau keluar menuju mereka dengan kepala yang meneteskan air. Lalu, Isa mengatakan “*Sesungguhnya diantara kalian ada yang mengkufuriku sebanyak 12 kali setelah ia beriman kepadaku*, kemudian beliau berkata lagi “*Ada diantara kalian yang diserupakan denganku. Ia akan dibunuh karena kedudukanku. Diapun akan menjadi teman dekatku.*”⁶

Kemudian diantara para sahabat beliau yang masih muda itu berdiri, lantas ia mengatakan “*Duduklah engkau*” Kemudian Isa kembali kepada mereka, pemuda tadipun berdiri, “*Duduklah engkau.*” Kemudian Isa datang lagi ketiga kalinya dan pemuda tadi masih tetap berdiri dan ia mengatakan “*Aku, wahai Isa, Betulkah engkau yang ingin diserupakan denganku?*” Kemudian pemuda tadi diserupakan dengan Nabi Isa as. Isapun diangkat melalui lubang tembok di rumah tersebut menuju langit.⁷

Secara tiba-tiba datanglah rombongan orang Yahudi dan membawa pemuda yang diserupakan dengan Nabi Isa as. Mereka membunuhnya dan menyalibnya. Sebagian merekapun mengkufuri Isa sebanyak 12 kali setelah mereka beriman padanya. Mereka pun terpecah menjadi tiga golongan. Golongan pertama mengatakan “Allah berada di tengah-tengah kita sesuai kehendak-Nya, kemudian Dia naik ke langit.” Mereka inilah golongan Ya’qubiyah. Golongan kedua mengatakan “Di tengah-tengah kita ada anak Allah sesuai kehendak-Nya kemudian ia naik ke langit” Mereka inilah golongan Nasthuriyah. Golongan ketiga mengatakan, “Di tengah-tengah kita ada hamba Allah

⁶Yanuardi Syukur, *Kisah Perjuangan Nabi-Nabi Ulul Azmi*, (Jakarta:Al-Maghfiroh,2015), hal.193

⁷Ibid

dan Rasul-Nya sesuai kehendak-Nya, kemudian ia naik ke langit.”
Mereka adalah kaum Muslimin.⁸

4. Para Sahabat Pendamping Rasul

Allah swt mengutus beberapa nabi untuk menyeru kepada umatnya agar kembali ke jalan yang lurus. Untuk itulah banyak sekali cobaan yang mereka hadapi. Ada beberapa Nabi yang mendapatkan cobaan yang begitu berat, sehingga Allah memberikan gelar bagi mereka yaitu rasul *ulul azmi*. Dalam setiap perjuangannya Allah memberikan sahabat atau teman setia yang selalu menemani rasul tersebut, di antaranya:

a. Nabi Nuh as

Nabi Nuh dibesarkan di daerah Irak. Pada waktu itu masyarakatnya kafir dan sesat. Karena kesesatannya, maka Allah swt mengutus Nabi Nuh untuk mengeluarkan mereka dari lumpur kesesatan dan kegelapan pemikiran menuju jalan petunjuk dan cahaya yang terang. Beliau adalah rasul pertama yang diutus di bumi. Pada mulanya kaum yang berada antara Nabi Adam dan Nabi Nuh adalah orang yang shaleh. Namun, ketika para Nabi dan orang-orang shaleh meninggal para pengikut tersebut berkata “Jika kita membuat gambar mereka, tentunya kita akan lebih gemar karena mengingat nama mereka.”

Dalam berdakwah Nabi Nuh as ditemani oleh anaknya yang bernama Sam, Ham, dan Yafits. Ketiga anak beliau ini yang selalu membantunya dalam berdakwah kepada kaumnya agar kembali ke jalan yang lurus.⁹

b. Nabi Ibrahim as

Nabi Ibrahim merupakan salah satu rasul *ulul azmi* yang sangat terkenal. Beliau adalah nabi yang mulia. Kisah pengorbanan beliau yang menyembelih anaknya (Nabi Ismail) telah abadi dan

⁸ Ibid.,hal.194

⁹ Yanuardi Syukur, *Kisah Perjuangan Nabi-Nabi Ulul Azmi*, (Jakarta:Al-Maghfiroh,2015), hal.41

menginspirasi umat Islam akan ketaatan kepada Allah diatas kepada ketaatan yang lain. Dalam berdakwah terhadap umatnya yang sesat beliau didampingi oleh putranya Ismail, sehingga dakwah beliau sampaikan cepat menyebar dan diterima oleh masyarakat. Setelah umatnya beriman, beliau mendapatkan perintah dari Allah untuk meninggikan fondasi ka'bah. Ia pun menyampaikan kepada putranya. Dan Ismailpun menjawab “Laksanakanlah apa yang diperintahkan Tuhanmu dan aku akan membantumu dalam tugas yang agung ini.”

Lalu, mulailah Ibrahim dan Ismail membangun ka'bah dengan dibantu Ismail sekitar tahun 1892 SM. Setelah bangunan selesai Allah memerintahkan kepada kaumnya untuk ibadah haji.¹⁰

c. Nabi Musa as

Nabi Musa merupakan rasul *ulul azmi*, beliau merupakan putra Imran dan Yukabad binti Qihat, dan bersaudara dengan Nabi Harun, dilahirkan di Mesir pada pemerintahan Ramses Akbar sang Fir'aun. Dalam berdakwah beliau ditemani oleh saudaranya Nabi Harun untuk memimpin kaum Bani Israil ke jalan yang benar. Dijelaskan pada suatu ketika Nabi Musa bersegera kepada Allah. Ia memerintahkan saudaranya menggantikan dirinya untuk memimpin Bani Israil. Namun, suatu ketika ada salah seorang umat yang bernama Samiri yang menghasut umat yang lain untuk membuat patung anak sapi yang dijadikan sebagai tuhan. Hal inilah yang membuat Nabi Musa sangat marah, sehingga beliau meminta pertanggung jawaban saudaranya Nabi Harun, dan juga Samiri yang membuat ulah. Lalu beliau menyeru kepada Bani Israil untuk saling membunuh disebabkan dosa membuat patung anak sapi.¹¹

¹⁰Ibid.,hal.76

¹¹Ibid.,hal.108

d. Nabi Isa as

Nabi Isa as merupakan rasul *ulul azmi* yang keempat, beliau diperintahkan oleh Allah swt untuk mengajak Bani Israil kembali ke jalan yang lurus. Dalam berdakwah beliau ditemani oleh sahabat setia yang disebut *Hawāriyyūn* yang berjumlah 12 orang, diantaranya:¹²

1). Andariya bin Yunus

Seorang murid Nabi Yahya yang kemudian membantu dakwah Nabi Isa, dan menjadi *Hawāriyyūn* pertama Nabi Isa as. Namun, kaum Nasrani menempatkannya pada urutan kedua dalam daftar *Hawāriyyūn*.

2). Syam'un al-Khaifa bin Yunus

Seorang nelayan dari Baitus Said, negeri al-Jaliliya (Sebagian libanon), yang merupakan saudara Andariya bin Yunus. Ia mendapatkan posisi pertama dalam daftar *Hawāriyyūn* versi Nasrani. Namanya adalah syam'un bin Yunus, Nabi Isa memberikan julukan, al-Khaifa, yang berarti "batu" syam'un, memiliki murid yang bernama Markus dari Roma, yang merawi kehidupan al-Masih, yang kemudian diakui oleh gereja sebagai Injil Markus.

3). Ya'qub bin Zabdiya

Nelayan Baitus Saida, negeri al-Jaliliya yang di bai'at oleh Nabi Isa bersama saudaranya Yahya, sesaat setelah membai'at keluarga Yunus, dipesisir danau Janisrah sebagai al-Hawariyun. Nabi Isa memberi julukan kepada anak-anak Zabdiya dengan sebutan Bani ar-Ragas, yang berarti "Anak-anak guruh atau Amarah" bersama Yahya bin Zabdiya.

¹²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Semarang, PT.Citra Effhar, 1993), hal.581

4). Yahya bin Zabdiya

Nelayan Baitus Saida, negeri al-Jaliliya saudara Ya'qub bin Zabdiya. Ia kemudian menjadi *ḥawārīy* yang paling masyhur di kalangan pengikut Nabi Isa, sebagai perawi kehidupan al-Masih, yang oleh gereja diakui sebagai Injil Yahya.¹³

Yahya bin Zabdiya adalah seorang yang cerdas dan memiliki pribadi yang baik. Beliau merupakan anggota *Ḥawāriyyūn* yang selalu mendampingi Nabi Isa As dalam berdakwah.

Pada awalnya Yahya bin Zabdiya merupakan seorang nelayan di daerah Baitus Saida, keharinya ia hanya mencari ikan bersama saudaranya Ya'qub bin Zabdiya. Suatu ketika saudaranya menyatakan bertemu seseorang yang menyatakan bahwa dia adalah utusan Tuhan. Pada awalnya Yahya bin Zabdiya tidak menghiraukan apa yang diucapkan oleh saudaranya. Namun, saudaranya setiap hari menceritakan orang tersebut, sehingga ia menjadi penasaran. Seperti apakah orang yang diceritakan oleh saudaranya itu. Lalu, ia berkata kepada saudaranya untuk bertemu dengan orang yang diceritakannya.

Keesokan harinya Yaqub mengajak Yahya bertemu dengan Nabi Isa as, dalam perjalanan ia bercerita tentang Nabi Isa baik segi kepribadiannya maupun cara beliau dalam menyampaikan dakwah sehingga orang-orang menjadi tertarik atas ajaran yang beliau bawa.

Dalam perjalanan, mereka melewati berbadai daerah, dan akhirnya sampai ke suatu daerah pesisir yang bernama Janisrah, yang mana daerah tersebut terkenal dengan penduduknya yang kaya raya, serta memiliki kemakmuran.

¹³Muhammad Mushadiq Marhaban, *Yudas Bukan Pengkhianat*, (Jakarta: Istifad Publishing, 2003), hal.22

Namun, memiliki akhlaq yang kurang baik seperti mabuk, berjudi, bahkan perbuatan zina yang dilakukan secara terang-terangan.

Pada awalnya Yahya merasa jijik dengan keadaan penduduk sekitar, dan ingin mengajak saudaranya kembali ke desa. Namun, ia menolak dan mencoba meyakinkan saudaranya untuk bertemu dengan Nabi Isa. Lalu, Yahya menuruti apa yang diucapkan saudaranya, sehingga mereka melanjutkan perjalanannya kembali dan akhirnya mereka sampai sudut daerah tersebut, dan menemukan sebuah rumah yang sangat kecil dan tidak begitu terawat.

Ya'qub masuk ke rumah tersebut dengan saudaranya, dan menemukan sesuatu yang sangat menakjubkan, yaitu melihat sekumpulan orang yang sedang mendengarkan seorang pria memakai pakaian putih bersih dan memiliki wajah yang putih bersih bercahaya. Pria tersebut sedang memberikan pelajaran kepada orang-orang tersebut mengenai ketauhidan dan prinsip cinta kasih.

Namun, tiba-tiba pria itu berhenti dan melihat kepada mereka berdua, yaitu Yahya dan Ya'qub. Ia mendekati mereka berdua, dan memandang dengan senyuman yang sangat ramah. Lalu, ia berkata kepada mereka berdua, bahwa keduanya adalah sahabat-sahabatnya yang dikirimkan oleh Allah SWT untuk menemaniku berdakwah. Ya'qub merasa senang karena sebelumnya sudah bertemu dengan beliau, sedangkan Yahya merasa bingung atas ucapan yang disampaikan oleh laki-laki tersebut.¹⁴

Nabi Isa menjelaskan bahwa ia adalah utusan Allah SWT yang diperintah untuk menyebarkan agama tauhid dan mengajak orang-orang Bani Israil beribadah kepadaNya.

¹⁴Ibid.,hal.25

Selama dalam mengajak kaum Bani Israil banyak cobaan yang beliau hadapi, sehingga ia memohon kepada Allah SWT agar mengirimkan hambanya yang shalih dan beriman, agar mau mendampingi dalam berdakwah.

Setelah mendengarkan penjelasan Nabi Isa as, mereka berdua beriman kepada Allah SWT, dan mengikuti ajaran yang beliau sampaikan. Lalu, mereka berdua menemani Nabi Isa berdakwah ke berbagai penjuru daerah, sampai akhir hayat mereka.

Dalam perjalanannya berdakwah dengan Nabi Isa, Yahya menulis sejarah kehidupan dan perjalanan dakwah Nabi Isa, yang sekarang dikenal dengan Injil Yahya atau Yohanes. Namun, karena terdistorsinya sejarah dan penyelewangan kaum Nasrani, maka Injil Yahya sudah mengalami berbagai perubahan, sehingga keotentikannya sekarang sangat diragukan, serta tidak dapat dijadikan pegangan.

5). Falili al-Jalily

Merupakan pengikut yang berasal dari negeri al-Jalily dan termasuk dalam dua belas *ḥawarīy*. Falily merupakan seorang pengikut setia yang berkorban dalam membantu Nabi Isa. Disebutkan bahwa suatu ketika Nabi Isa as hendak mendatangi suatu daerah yang ditinggali orang yang bermoral rusak.¹⁵

Nabi Isa mengajak orang-orang yang tinggal didaerah tersebut untuk beribadah kepada Allah SWT. Namun, mereka malah menentang dan mencela bahkan melempari Nabi Isa as dengan batu, sehingga hampir mengenai wajah beliau. Lalu, Falili al-Jalily melindungi beliau dari lemparan batu, sehingga mengenai wajahnya dan banyak mengeluarkan darah.

¹⁵Ibid.,hal.30

Ketika Nabi Isa melihat wajah yang berdarah, beliau membawanya pergi dan mengobati wajahnya. Nabi Isa berdoa kepada Allah SWT agar menyembuhkan wajahnya seperti semula. Maka, seketika itu juga wajah Falily al-Jalily sembuh dan darah yang mengalir diwajahnya pun berhenti.

Setelah wajah Falily al-Jalily sembuh, Nabi Isa As mengajaknya kembali berdakwah ke daerah itu lagi. Falily mengikuti Nabi Isa As karena rasa cintanya kepada beliau dan untuk memperjuangkan agama Allah SWT. Setelah sampai, mereka sudah disambut oleh orang-orang di daerah tersebut dengan membawa perlengkapan senjata baik batu maupun tombak.

Melihat situasi yang demikian, Nabi Isa As berdoa kepada Allah SWT agar melunakan hati orang-orang tersebut. Ketika mereka hendak melemparkan batu serta tombak yang berada dibawanya. Tangan dan kaki mereka seketika menjadi lumpuh tidak bisa digerakkan kembali, sehingga mereka satu persatu berjatuh.

Lalu, mereka meminta maaf dan memohon kepada Nabi Isa As agar disembuhkan seperti sedia kala. Melihat kejadian tersebut Nabi Isa As berkata kepada mereka “Sesungguhnya aku dapat menyembuhkanmu atas izin tuhanku, akan tetapi, kalian semua harus beriman kepadaNya”. Maka, seketika itu pula mereka menyatakan beriman kepada Allah SWT.

6). Ya'qub bin Alifi

Hawāriyyūn yang berasal dari keluarga pembesar Bani Israil, dan cukup dihormati oleh *Hawāriyyūn* lainnya. Ia menyerukan tentang makan yang halal dan makan, sesuai dengan hukum taurat.¹⁶

¹⁶Muhammad Abdullah, *12 Pengikut Nabi Isa*, (Jakarta: Istifad Publishing, 2003), hal.64

7). Mattaya al-Lawiy bin Alifi

Seorang pemungut pajak yang merujuk kepada perawi riwayat al-Masih, yang diakui oleh gereja sebagai Injil Mattaya. Tapi, menurut beberapa pendapat penafsir Alkitab, Injil tersebut bukan ditulis oleh Mattaya al-Hawari, tetapi Mattaya lainnya yang tak dikenal. Menurut Injil Barnabas, ia bersama Yusuf Ibnu Nabas, adalah seorang penulis wahyu yang diterima oleh Nabi Isa, Ia termasuk dalam dua belas *Hawāriyyūn*.¹⁷

8). Yusuf Ibnu Nabbas al-Hawari

Diantara pengikut Nabi Isa yang kemudian, Yusuf as-Saprusi Ibnu Nabbas, adalah seorang yang tidak kalah pentingnya dikalangan pengikut al-Masih. Beliau adalah seorang yang kaya raya lagi dermawan, dari kalangan suku lawi Bani Israel. Dalam Tradhisi Nasrani ia juga sudah menjadi pengikut semasa Nabi Isa berdakwah di tengah kaumnya. Yusuf ibnu Nabas, juga merawi Injil kehidupan al-Masih (Injil Barnabas), yang kemudian oleh kalangan gereja (buatan Sya'ul) tidak diakui.

Dalam Injil tersebut, Ibnu Nabbas adalah anggota kedua belas hawariyyun yang mencatat wahyu Nabi Isa, bersama Matta al-Lawiya. Kemungkinan, ia adalah Yusuf Arimath, yang bernegoisasi dengan Pilatus, tentang keselamatan Nabi Isa, ketika Yahudza disalib dan yang mengangkat jasad Yahudza ketika dimakamkan.

Pada masa-masa berikutnya, Ibnu Nabbas berdakwah bersama Sya'ul ke Siprus Asi kecil, Yunani Romawi, dan Tarsis, serta negeri-negeri Arab dan Afrika. Lalu, dalam perkembangan dakwah sya'ul, yang bertentangan diameteral dengan ajaran sang Nabi. Akhirnya ia memisahkan diri dari

¹⁷Ibid.,hal.70

komunitas yang digagas Sya'ul. Kemudian, ia kembali bersama pembantunya yang bernama Yahya ke Siprus.

Semenjak itu, Sya'ul dengan surat-suratnya selalu menghujat, dan sangat memegang amanat Nabi Isa al-Masih (Islam), dengan fitnahan dan kebohongan. Ya'qub (Yamisi). Syam'un al-Khaifa, Ibnu Nabbas adalah sasaran dari kebenciannya terhadap keteguhan iman Islam para *Hawāriyyūn*.

9). Syam'un al-Kan'ani (az-Zalutiyun)

Seorang pejuang militan Bani Israil yang menentang pendudukan bangsa Romawi dan kedzaliman penguasa (Yahudi) atas kaum Bani Israil keseluruhan. Ia tercatat menjadi anggota kedua belas *Hawāriyyūn*.

10). Yahudza al-Askaryuti (Yudas)

Yahudza al-Askaryuti adalah seorang yang terkenal dengan pengkhianatannya kepada Nabi Isa. Dialah yang memberitahukan persembunyian nabi kepada musuh-musuhnya, di Jaat Asmani, bukit Zaitun pada malam jum'at, ketika Nabi Isa sedang bermunajat kepada Allah dan menghindari dari kebiadaban kaumnya. Karena ratap doa Nabi yang begitu khusyu'nya. Allahpun mencurahkan rahmatnya kepada Nabi Isa, dan menyelamatkannya dari kekejian dan pengkhianatan yang telah direncanakan kaumnya. Sehingga orang yang membuat tipu daya tertipudayi oleh rencana mereka sendiri. Yahudza pun mati disalib (menggantikan Isa). Kematianannya disaksikan oleh seluruh penduduk Ursalim (Yerusalem). Setelah itu kedudukannya sebagai *Hawāriyyūn* digantikan oleh Mattiya.¹⁸

¹⁸Ibid.,hal.81

11). Natsnail ibnu Tsalami

Salah seorang yang tercatat menjadi anggota kedua belas *Hawāriyyūn*. Nama aslinya adalah Natsnail. “Ibnu Tsalami”, adalah julukan yang diberikan Nabi Isa kepadanya.

Natsnail bin Tsalami adalah seorang *Hawāriyyūn* yang selalu mendampingi Nabi Isa dalam berdakwah. Pada awalnya NG: berbuat maksiat. Ia hanya memikirkan apa yang diinginkan dan tidak peduli terhadap orang lain.

Suatu hari Natsnail pergi ke suatu wilayah untuk bertemu dengan saudaranya. Dalam perjalanan ia bertemu dengan seseorang yang sudah tidak dapat melihat. Natsnail hanya melihatnya sekilas, dan tidak begitu memerhatikannya.

Tiba-tiba laki-laki tua tersebut jatuh dan meminta tolong kepada Natsnail. Namun, Natsnail tidak peduli dan terus saja melanjutkan perjalanannya. Akan tetapi, secara mendadak kuda yang ditunggangi Natsnail tidak mau bergerak dan berhenti begitu saja. Hal ini yang membuat Natsnail menjadi marah dan menendang kudanya agar mau bergerak. Tapi, kuda tersebut hanya diam saja.

Setelah mencoba dengan sekuat tenaga, kuda tersebut masih dalam posisi yang sama. Akhirnya, Natsnail mendatangi laki-laki tersebut dan membantunya berdiri. Laki-laki itu mengucapkan banyak terima kasih kepadanya, dan mengatakan kepada Natsnail bahwa dirinya adalah seorang pengikut Nabi Isa As, dan sedang menjalani tugas menyebarkan agama Allah SWT.¹⁹

Natsnail yang mendengarkan cerita laki-laki tersebut hanya diam saja, dan tidak begitu memedulikannya. Laki-laki tersebut meminta izin kepada Natsnail untuk menaiki kuda yang ditumpanginya. Akan tetapi, Natsnail berkata kepadanya

¹⁹Ibid.,hal.92

bahwa kudanya tidak dapat dinaiki karena berhenti, dan tidak mau bergerak. Lalu, Laki-laki itu berjalan menuju kuda Natsnail, dan mengelus tubuhnya. Secara ajaib kuda tersebut bisa bergerak dan meringik.²⁰

Natsnail yang melihat kejadian tersebut tidak percaya, sehingga ia mendatangi laki-laki itu serta meminta kejelasan atas apa yang dilihatnya. Lalu, laki-laki itu mengatakan bahwa ketika Natsnail berjalan menaiki kuda, ia berharap mendapatkan tumpangan. Akan tetapi, Natsnail tidak menghiraukannya dan terus berjalan. Lalu, ia secara tiba-tiba terjatuh dan meminta tolong Natsnail. Natsnailpun tidak peduli, sehingga ia berdo'a kepada Allah SWT agar kuda yang ditumpangi Natsnail berhenti.

Setelah mendengarkan penjelasan dari laki-laki tersebut, Natsnail sadar atas perbuatannya, dan meminta maaf atas kesalahannya. Kemudian, Natsnail menawarkan tumpangan kepadanya, dan mereka berdua melakukan perjalanan bersama.

Dalam perjalanan laki-laki tersebut bercerita tentang Nabi Isa As dan tugasnya sebagai seorang rasul yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyebarkan agama tauhid kepada kaum Bani Israil, serta mengajak mereka beribadah kepadaNya.

Natsnail tertarik dengan cerita laki-laki tersebut, dan meminta kepadanya agar dapat dipertemukan dengan beliau. Laki-laki itu dengan senang hati mempertemukannya dengan Nabi Isa As. Setelah perjalanan jauh, akhirnya mereka sampai ke daerah yang bernama Yutawa.

Yutawa merupakan daerah persinggahan para saudagar yang sedang melakukan perjalanan. Biasanya mereka

²⁰Ibid.,hal.112

beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanannya kembali.

Natsnail dan laki-laki tersebut berjalan menuju telaga yang sedang mengering dan tersisa sedikit air untuk minum. Ketika mereka turun dari kuda, dan berjalan menuju telaga. Ada seorang laki-laki yang berpakaian putih, sedang meminum air dipinggirnya.

Laki-laki yang bersama Natsnail berjalan menuju laki-laki tersebut, dan keduanya saling berpelukan dan terdapat rasa rindu diantara keduanya. Natsnailpun menjadi bingung dan menuju mereka berdua. Pria yang bersama Natsnail mengatakan bahwa laki-laki ini adalah Nabi Isa As utusan Allah SWT.

Lalu, Nabi Isa As berkata kepada Natsnail bahwa ia berdo'a kepada Allah SWT agar mengirimkan sahabat untuk berjuang dalam menegakkan agamaNya, dan akhirnya do'a tersebut terkabulkan dengan datangnya Natsnail.

Setelah mendengarkan penjelasan Nabi Isa As, Natsnail beriman kepada Allah SWT, dan ikut menyebarkan agama bersama Nabi Isa As.

12). Yahudza bin Ya'qub

Salah seorang yang tercatat menjadi anggota kedua belas *Hawāriyyūn*.²¹ Yahudza bin Yaqub bukanlah Ya'qub bin Alifi, akan tetapi seorang pedagang.

Yahudza bin Ya'qub merupakan hawariyyun yang sangat berpengaruh dalam menegakkan hukum taurat. Beliau merupakan salah satu penganut Nabi Isa As yang sangat taat, dan masih berpegang teguh dibandingkan dengan orang-orang dari golongan Bani Israil yang sudah menyelewangkan agama Allah SWT.

²¹ <https://imronmocha.wordpress.com> diakses pada tanggal 4 Oktober 2017

Dalam kehidupan kesehariannya Yahudza bin Ya'qub bekerja sebagai seorang pedagang. Ia sangat hati-hati dalam berdagang karena berpegang teguh dengan hukum yang berada di kitab Taurat. Yahudza bin Ya'qub juga selalu menyerukan kepada orang-orang untuk memakan makanan yang halal dan menjauhi makanan yang haram.

Akan tetapi, hanya sedikit dari mereka yang memperhatikan ucapan Yahudza bin Ya'qub. Sehingga banyak dari mereka yang masih menyeleweng, dan memakan makanan yang haram.

Suatu hari Yahudza bin Ya'qub sedang berdagang di Pasar, Ia menunggu pelanggan yang akan datang serta berharap dagangannya habis semua. Ia memperhatikan setiap orang yang sedang berbelanja di Pasar, dan melihat mereka memilih barang yang akan dibeli. Namun, tidak ada satupun orang yang berbelanja ditempatnya. Hal inilah yang membuat Yahudza bin Ya'qub menjadi sedih karena dagangannya tidak laku.

Ia terus berharap kepada Allah SWT agar barang yang ia jual dapat habis, dan bisa menghidupi keluarganya. Tiba-tiba datanglah seorang laki-laki mengatakan bahwa dagangan tidak akan laku, apabila ia masih berpegang pada hukum Taurat.

Lalu, Yahudza bin Ya'qub berkata bahwa dirinya akan selalu memegang hukum Taurat selama masih hidup kepada laki-laki tersebut. Hari berganti hari dagangan Yahudza bin Ya'qub tidak satupun terjual, sehingga ia memutuskan untuk pergi ke wilayah Hadrouz yang terletak disebelah barat.²²

Dalam perjalanan tersebut ia membawa seluruh anggota keluarganya yang terdiri istri dan dua belas anaknya. Selama perjalanan Yahudza bin Ya'qub berharap kepada Allah SWT

²²Ibid

agar wilayah yang akan ditempati untuk berdagang tersebut aman serta mendapatkan rizki yang banyak.²³

Yahudza bin Ya'qub dan keluarganya harus melewati gurun pasir yang sangat luas dengan menggunakan unta, yang dilihat mereka hanyalah gundukan gurun pasir saja. Tanpa disadari oleh Yahudza bin Ya'qub, ternyata ada orang-orang yang mengikuti mereka dari belakang, mereka adalah sekelompok penyamun yang biasanya menjarah harta dagangan para saudagar yang biasanya lewat.

Yahudza bin Ya'qub sudah merasa khawatir terhadap keluarganya, serta barang-barang yang akan dijual. Kemudian, secara tiba-tiba sekelompok penyamun tersebut mengepung Yahudza bin Ya'qub dan keluarganya dari arah depan dan belakang. Pemimpin kelompok tersebut turun, dan menemui Yahudza, dan berkata akan mengambil seluruh hartanya, dan membebaskan Yahudza bin Ya'qub beserta seluruh keluarganya asal tidak melawan. Seluruh anggota keluarga Yahudza pun ketakutan, dan meminta Yahudza untuk memberikan seluruh harta dagangannya kepada sekelompok penyamun tersebut.

Akhirnya, Yahudza menyerahkan seluruh hartanya kepada sekelompok penyamun tersebut. Namun, ketua penyamun tersebut menyuruh anak buahnya untuk membunuh seluruh keluarganya, dan hanya menyisakan Yahudza saja. Ketika Yahudza bin Ya'qub melihat peristiwa tersebut, ia pun berusaha menyelamatkan keluarganya. Akan tetapi, ketua penyamun tersebut menebaskan pedangnya pada kaki dan tangan Yahudza, sehingga dirinya tidak mampu bergerak. Ia hanya bisa menangis dengan melihat peristiwa tersebut, dan akhirnya ia tidak sadarkan diri.

²³Ibid

Setelah sadar, Yahudza melihat seluruh keluarganya yang tergeletak tak bernyawa. Ia hanya meratap bersedih sampai akhirnya lewat seorang laki-laki yang sedang berjalan bersama orang-orang yang berada dibelakangnya. Laki-laki tersebut mendatangi Yahudza dan memperkenalkan dirinya bahwa ia bernama Isa, dan menjadi utusan Allah SWT. Lalu, Nabi Isa As berkata apa yang terjadi padanya. Maka Yahudza menceritakan peristiwa yang terjadi kepada beliau.

Setelah selesai bercerita, Nabi Isa As menyuruh teman-temannya membantu Yahudza menguburkan jenazah anggota keluarganya. Kemudian, laki-laki tersebut memberi nasehat agar tidak menaruh dendam kepada penyamun tersebut, dan mengajak Yahudza bersamanya menyebarkan agama Allah SWT.

Akhirnya Yahudza mengikuti apa yang diperintahkan Nabi Isa As, dan ikut menyebarkan agama Allah SWT sampai ia meninggal dunia.

e. Nabi Muhammad saw

Nabi Muhammas saw merupakan rasul *ulul azmi* yang kelima, dan sekaligus nabi terakhir (khatamul an'biya). Beliau diperintahkan oleh Allah swt agar menuntut umat manusia kembali ke jalan yang lurus. Dalam berdakwah beliau ditemani oleh sahabat setia yang berjumlah sepuluh orang yang semuanya di jamin oleh Allah swt masuk surga, diantaranya:²⁴

1). Abu Bakar

Abu Bakar adalah lelaki yang pertama kali memeluk Islam, walaupun Khadijah lebih dahulu masuk Islam daripadanya, adapun dari golongan anak-anak, Ali yang pertama kali memeluk Islam, sementara Zaid bin Haritsah

²⁴Muhammad Ahmad Isa, *10 Sahabat Nabi Dijamin Surga*, (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafi'i 2011), hal.190

adalah yang pertama kali memeluk Islam dari golongan budak. Ternyata keislaman Abu Bakar paling banyak membawa manfaat besar terhadap Islam dan kaum muslimin dibandingkan dengan keislaman selainnya, karena kedudukannya yang tinggi dan semangat serta kesungguhannya dalam berdakwah. Dengan keislamannya maka masuk mengikutinya tokoh-tokoh besar yang masyhur seperti Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqas, Usman bin Affan, Zubair bin Awwam, dan Talhah bin Ubaidillah.

Sebelum masuk Islam, ia dipanggil dengan sebutan Abdul Ka'bah. Ada cerita menarik tentang nama ini. Ummul Khair, ibunda Abu Bakar sebelumnya beberapa kali melahirkan anak laki-laki. Namun setiap kali melahirkan anak laki-laki, setiap kali pula mereka meninggal. Sampai kemudian ia bernazar akan memberikan anak laki-lakinya yang hidup untuk mengabdikan pad Ka'bah. Dan lahirlah Abu Bakar. Setelah Abu Bakar lahir dan besar ia diberi nama lain; Atiq. Nama ini diambil dari nama lain Ka'bah, Baitul Atiq yang berarti rumah purba. Setelah masuk Islam, Rasulullah memanggilnya dengan sebutan Abdullah. Nama Abu Bakar sendiri konon berasal dari predikat pelopor dalam Islam. *Bakar* berarti dini atau awal, beliau meninggal dalam usia 63 tahun.²⁵

2). Umar bin Khatab

Beliau adalah khalifah kedua sesudah Abu Bakar, dan termasuk salah seorang yang dikasihi oleh Nabi Muhammad saw semasa hidupnya. Sebelum memeluk Islam, beliau merupakan musuh yang paling ditakuti oleh kaum muslimin. Namun, semenjak beliau bersyahadat dihadapan Rasul, beliau menjadi salah satu benteng Islam yang mampu menyurutkan perlawanan kaum Quraish terhadap diri Nabi dan sahabat.

²⁵Ibid.,hal.150

Dijaman kekhalifahannya, Islam berkembang seluas-luasnya dari Timur ke Barat, kerajaan persia dan Romawi Timur dapat ditaklukkannya dlam waktu hanya satu tahun. Beliau meninggal dalam umur 64 tahun karena dibunuh, dikuburkan berdekatan dengan Abu Bakar dan Rasulullah di rumah Aisyah yang sekarang terletak di dalam Masjid Nabawi di Madinah.²⁶

3). Ustman bin Affan

Beliau adalah khalifah ketiga setelah wafatnya Umar, pada pemerintahannya seluruh tulisan-tulisan wahyu yang pernah dicatat oleh sahabat semasa Rasul hidup dikumpulkan. Kemudian, disusun menurut susunan yang telah ditetapkan oleh Rasulullah saw, sehingga menjadi sebuah kitab (suci) sebagaimana yang kita dapati sekarang. Beliau meninggal pada usia 82 tahun dan dikuburkan di Baqi'.

4). Ali bin Abi Thalib

Beliau merupakan khalifah keempat, dan terkenal dengan siasat perang dan ilmu pengetahuan yang tinggi. Ali bin Abi Thalib terkenal dengan keberaniannya dalam peperangan. Beliau sudah mengikuti jejak Rasulullah sejak kecil dan hidup bersama beliau sampai Rasul diangkat menjadi Nabi hingga wafatnya. Ali bin Abi Thalib meninggal dalam umur 64 tahun dan dikuburkan di Kuffah, Irak.

5). Thalhah bin Abdullah

Beliau masuk Islam dengan perantara Abu Bakar Shiddiq, Thalhah selalu aktif dalam peperangan selain Perang Badar. Didalam perang Uhud, beliaulah yang mempertahankan Rasulullah saw sehingga terhindar dari mata pedang musuh, sehingga putus jari-jari beliau. Thalhah bin Abdullah gugur

²⁶Ibid.,hal.200

dalam perang Jamal dimasa pemerintahan Ali bin Abi Thalib dalam usia 64 tahun, dan dimakamkan di Basrah.²⁷

6). Zubair bin Awwam

Beliau memeluk Islam karena Abu Bakar Shiddiq, Zubair ikut berhijrah sebanyak dua kali ke Habasyah dan mengikuti semua peperangan. Beliau pun gugur dalam perang Jamal dan dikuburkan di Basrah pada umur 64 tahun.

Menurut sejarah Zubair bin Awwam bin Khuwailid bin Asad bin Abdil Uzza bin Qushai bin Kilab. Ibunya bernama Shafiyah binti Abdul Muthalib, bibi Rasulullah saw. Wanita ini telah menyatakan dirinya sebagai pemeluk agama Islam. Beliau termasuk salah seorang dari 7 orang yang pertama masuk Islam. Beliau memeluk agama Islam ketika dia masih berusia 8 tahun dan melakukan hijrah ketika berusia 18 tahun.

Berperawakan tinggi dan berkulit putih. Namun ada juga yang mengatakan bahwa perawakan Zubair tidak termasuk sangat tinggi dan juga tidak tergolong pendek dan bukan termasuk orang yang berbadan gemuk. Ada yang mengatakan bahwa warna kulitnya sawo matang, memiliki banyak bulu badan, dan kedua pipinya tidak penuh terisi daging. Ketika pamannya Naufal bin Khuwailid mengetahui perihal Zubair telah masuk Islam, beliau sangat marah dan berusaha menyiksanya, pernah beliau dimasukkan dalam karung tikar, kemudian dibakar, dan dia berkata kepadanya, "lepaskan dirimu dari Tuhan Muhammad, maka saya akan melepaskan dirimu dari api ini." Namun Az-Zubair menolaknya dan berkata kepadanya, "Tidak, demi Allah saya tidak akan kembali kepada kekufuran selamanya."²⁸

²⁷Ibid.,hal.295

²⁸Ahmad Bashor, *Kisah Perjuangan Rasul Ulul Azmi karya Ahmad Bashor*, (Yogyakarta, Penerbit an-Nur, 1998), hal.250

7). Sa'ad bin Abi Waqqas

Beliau mengikuti Islam sehak umur 17 tahun dan mengikuti seluruh peperangan, pernah ditawan musuh lalu ditebus oleh Rasulullah dengan kedua orangtuanya sendiri sewaktu perang Uhud. Meninggal dalam usia 70 dan dikuburkan di Baqi'.

Sa'ad bin Abi Waqqash adalah pemuda yang berkarakter visioner, tidak seperti kebanyakan pemuda jahiliah. Ia pandai membuat anak panah, andal melempar tombak. Keislamannya termasuk cepat, karena ia mengenal baik pribadi Rasulullah saw. Mengenai kejujuran dan sifat amanah beliau. Ia juga sering bertemu Rasulullah sebelum beliau diutus menjadi nabi. Rasulullah juga mengenal Sa'ad dengan baik. Hobinya berperang dan orangnya pemberani.

Sa'ad adalah seorang pemuda yang patuh dan taat kepada ibunya. Sedemikian dalam sayangnya Sa'ad pada ibunya, sehingga seolah-olah cintanya hanya untuk sang ibu yang memeliharanya sejak kecil hingga dewasa, dengan penuh pengorbanan dan kelembutan.

Disamping terkenal sebagai anak yang berbakti kepada orang tua, Sa'ad bin Waqqash juga terkenal karena keberaniannya dalam peperangan membela agama Allah. Ada dua hal penting yang dikenal orang tentang kepahlawanannya. Pertama, Sa'ad adalah orang yang pertama melepaskan anak panah dalam membela agama Allah dan juga orang yang mula-mula terkena anak panah dalam membela agama. Ia hampir menyertai Nabi Muhammad SAW dalam setiap pertempuran. Kedua, Sa'ad adalah satu-satunya orang yang dijamin surga oleh Rasulullah SAW dengan jaminan kedua orang tua beliau.

8). Sa'id bin Zaid

Beliau masuk islam sejak kecil, mengikuti semua peperangan kecuali Perang Badar. Beliau bersama Thalhah bin Abdullah pernah diperintahkan oleh Rasul untuk memata-matai gerakan musuh (Quraish). Meninggal dalam usia 70 tahun dikuburkan di Baqi'.²⁹

9). Abdurrahman bin Auf

Beliau memeluk Islam sejak kecil melalui Abu Bakar as-Shiddiq dan mengikuti semua peperangan bersama Rasul. Turut berhijrah ke Habsyah sebanyak dua kali. Meninggal dalam usia 72 tahun dimakamkan di Baqi'.

10). Abu Ubaidillah bin Jarrah

Beliau masuk Islam bersama Ustman bin Math'uun, turut berhijrah ke Habasyah pada periode kedua dan mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah saw. Meninggal pada tahun 18 H di Urdun (Syam) karena penyakit pes, dan dimakamkan di Urdun yang sampai saat ini masih sering diziarahi oleh kaum Muslimin.³⁰

B. Peran dan Posisi *Ḥawāriyyūn* dalam Berdakwah Bersama Nabi Isa as

1. Peran *Ḥawāriyyūn*

Dalam menyebarkan agama Allah, didampingi oleh sahabat setia yang selalu menemani Nabi Isa As, peran yang dilakukan oleh *Ḥawāriyyūn* tersebut sangat penting diantaranya:

- a) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah swt dan kembali ke jalan yang lurus.

Peran yang dilakukan oleh *Ḥawāriyyūn* sangat besar sekali dalam rangka mengajak umat Yahudi untuk beriman kepada Allah swt. Hal ini dibuktikan dengan salah satu *Ḥawāriyyūn* yang bernama Andariya bin Yunus yang mengajak saudaranya Sam'un

²⁹Muhammad Ahmad Isa, *10 Sahabat Nabi Dijamin Surga*, (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafi'i 2011), hal.432

³⁰www.islam2u.net diakses pada tanggal 4 Oktober 2017

dan mengatakan “Kami telah menemukan Mesias (juru selamat)”. Lalu beliau pun berdakwah bersama Nabi Isa dan mengajak Orang-orang untuk beriman, ia membawa anak nelayan, lalu mengajak orang-orang Yunani.³¹

- b) Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin, sehingga keberlangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi berikutnya tidak terputus.

Setelah Nabi Isa diangkat ke langit, *Hawāriyyūn* menyebar ke seluruh daerah. Dalam hal ini *Hawāriyyūn* terpecah menjadi tiga golongan. Dua golongan menjadi kafir setelah peristiwa tersebut, dan satu golongan yang masih Islam. Satu golongan tersebut yang dipimpin oleh Andariya yang masih setia berpegang teguh untuk mengamalkan ajaran dengan setia atau menyatakan kebenaran-kebenaran secara Ilmiah sampai Nabi Muhammad saw diutus menjadi seorang rasul. Hal ini dijelaskan dalam buku *Kisah Perjuangan Rasul Ulul Azmi* karya Ahmad Bashor menyatakan bahwa sebagian besar umat Islam menyebar keseluruh penjuru daerah, akan tetapi, hanya satu golongan saja yang benar-benar murni mengikuti ajaran yang dibawa oleh Nabi Isa as dan menyebar di wilayah Kota Makkah, mereka sangat berpegang teguh terhadap ajaran yang mereka dari golongan mereka yakni memegang teguh nilai-nilai Islam yang sempurna, hingga diutusnya Muhammad sebagai seorang Rasul.³²

- c) Menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam Islam, seperti hukum-hukum, kaidah maupun tata perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Hawāriyyūn memiliki tata perilaku yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pengikut setia Nabi Isa as, mereka sangat gigih dalam berdakwah dan sangat setia membantu Nabi

³¹ Ahmad Bashor, *Kisah Perjuangan Rasul Ulul Azmi*, (Yogyakarta, Penerbit an-Nur, 1998), hal.12

³² Ibid

Isa. Mereka menyeru kepada orang-orang Yahudi untuk bertaqwa kepada Allah SWT, dan mengajarkan tentang hukum-hukum, nilai-nilai perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing umat ke jalan yang lurus sesuai dengan syari'at yang dibawa oleh Nabi Isa As.

Hal ini dibuktikan ketika Fality al-Jalily mendatangi sekelompok orang Yahudi dari golongan Sefardim, mereka sedang melakukan sesuatu yang keji terhadap seorang laki-laki yang terkena penyakit lepra. Lalu, Fality mendatangi mereka dan memberikan nasehat agar tidak melakukan perbuatan tersebut karena sangat dilarang oleh Allah SWT. Kemudian, mereka satu per satu mulai meninggalkan laki-laki berpenyakit tersebut dan Fality al-Jalily.

Keesokan harinya, ada beberapa orang yang terkena penyakit lepra, sehingga membuat resah golongan Yahudi tersebut. Lalu, Fality mendatangi mereka untuk meminta maaf kepada laki-laki yang berpenyakit lepra yang telah mereka kemarin. Akhirnya, orang-orang yang menyakitinya laki-laki berpenyakit tersebut meminta maaf dan bertaubat. Lalu, Fality mengatakan kepada mereka agar berperilaku yang baik terhadap sesama, dan menjalankan hukum-hukum Allah SWT.³³

- d) Meluruskan akhlak dengan menegakkan kebenaran dan menjauhkan manusia dari kedzliman serta kemungkaran.

Pada suatu ketika Nabi Isa berkata kepada dua belas *Hawāriyyūn* untuk selalu berjuang berdakwah, dan meluruskan akhlaq Bani Israil yang sangat keji. Beliau juga berpesan kepada mereka agar dapat menjauhkan Bani Israil dari kedzaliman dan kesesatan.

Pesan yang disampaikan oleh Nabi Isa As tersebut sangat membekas di hati mereka, sampai akhirnya beliau diangkat oleh

³³ Ibid.,hal.25

Allah SWT. Proses dakwahpun masih berlanjut dan mereka menyebar ke berbagai wilayah untuk mengajak Bani Israil kembali ke jalan yang lurus, dan menjauhkan mereka dari kesesatan yang dibuat oleh Syaithan.³⁴

2. Posisi *Hawāriyyūn*

Setiap *Hawāriyyūn* memiliki posisi yang berbeda-beda dalam berdakwah bersama Nabi Isa. Namun, semuanya memiliki tujuan yang sama untuk mengajak Bani Israil kembali ke jalan yang lurus, diantaranya:

a). Pencatat wahyu

Ketika firman Allah swt turun kepada Nabi Isa as, beliau menunjuk beberapa orang untuk menulisnya, diantara mereka adalah:

1) Yahya bin Zabdiya

Beliau bertugas menulis kitab wahyu, sebuah catatan kabar gembira tentang kedatangan nabi akhir zaman yang memiliki pedang bermata dua, dan berkendaraan tunggangan putih, tentang umat yang memiliki kitab mulia (al-Qur'an) dan tentang negeri keselamatan baru yang memiliki ka'bah (yaitu Makkah).

2) Mattaya al-Lawiy bin Alifi

Beliau bertugas menulis kitab wahyu dari Allah swt, yang disampaikan oleh Nabi Isa.

3) Yusuf Ibnu Nabbas al-Hawari

Beliau bertugas menulis kitab wahyu dari Allah swt, yang disampaikan oleh Nabi Isa bersama Mattaya al-Lawiy bin Alifi.

b). Pendakwah

Nabi Isa as juga menyeru kepada sahabat-sahabatnya untuk berdakwah, diantara:

1) Andariya bin Yunus

Beliau merupakan hawariyyun pertama yang beriman. Dan memiliki posisi yang sangat penting dalam berdakwah bersama Nabi Isa, beliau bertugas mengajak

³⁴ Ibid.,hal.26

orang-orang untuk mengenal Nabi Isa dan membawa orang-orang kepada Allah.

2) Syam'un al-Khaifa bin Yunus

Beliau merupakan saudara Andariya bin Yunus, dan bertugas membantu saudaranya dalam berdakwah bersama Nabi Isa as.

3) Ya'qub bin Alifi

Beliau bertugas sebagai pendakwah menyeru kepada orang-orang agar memakan makanan yang halal dan meninggalkan yang haram.

4) Yahudza al-Askaryuti (Yudas)

Beliau termasuk salah satu *Hawāriyyūn* yang bertugas berdakwah. Namun, karena pengkhianatannya ia disingkirkan diganti Mattaya al-Hawariy.

c). Pelayan Masyarakat

Nabi Isa as juga menyeru kepada sahabat-sahabatnya untuk melayani masyarakat dengan sepenuh hati, diantaranya:

1) Ya'qub bin Zabdiya

Beliau diamanahi oleh Nabi Isa untuk menjaga firman dari Allah swt, dan bertugas untuk membangun tempat ibadah dan infrastruktur jalan.

2) Natsnail ibnu Tsalami

Beliau tercatat sebagai *Hawāriyyūn*, bertugas sebagai pelayan masyarakat.

3) Yahudza bin Ya'qub

Beliau bertugas sebagai pelayan masyarakat bersama Natsnail ibnu Tsalami.

d). Pembangun Diplomasi

Nabi Isa juga memiliki sahabat yang dapat membangun hubungan yang baik dengan orang-orang Yahudi, diantaranya:

1) Falili al-Jalily

Beliau bertugas berdakwah dan membuat hubungan dengan orang-orang Yahudi agar mau mengikuti Nabi Isa. Beliau mempunyai kemampuan diplomasi yang cukup baik dengan orang-orang.

e). Membuat Pertahanan

Hawāriyyūn ada yang memiliki posisi sebagai benteng pertahanan, diantaranya:

1) Syam'un al-Kan'ani (az-Zalutiyyun)

Beliau bertugas menjaga amanah yang disampaikan oleh Nabi Isa, dan termasuk orang yang gigih membela orang-orang Bani Israil.³⁵

³⁵ Ibid.,hal.71